LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk melihat informasi yang ada secara langsung dari informan untuk memudahkan pengumpulan informasi mengenai penggunaan liturgi berbahasa Jawa dan pengalaman warga jemaat menggunakan liturgi berbahasa Jawa. Beberapa hal yang penulis amati, yaitu:

1. Waktu penggunaan liturgi berbahasa Jawa di Jemaat Muktisari.
2. Pemimpin ibadah saat digunakannya liturgi berbahasa Jawa di Jemaat Muktisari.
3. Ibadah yang menggunakan liturgi berbahasa Jawa di Jemaat Muktisari.
4. Kehidupan warga Jemaat Muktisari.

PEDOMAN WAWANCARA

5W + 1H

1. **What (apa)**

Apa yang melatarbelakangi penggunaan liturgi berbahasa Jawa di jemaat Muktisari?

2. **Who (siapa)**

Siapa yang memiliki ide atau gagasan untuk menggunakan liturgi berbahasa Jawa di jemaat Muktisari?

3. **When (kapan)**

Kapan jemaat Muktisari mulai menerapkan liturgi berbahasa Jawa dalam peribadatan hari Minggu dan OIG?

4. Where (di mana)

Di mana liturgi berbahasa Jawa ini mulai diterapkan? Apakah di ibadah hari Minggu atau dalam ibadah OIG?

5. Why (mengapa)

Mengapa perlu menerapkan atau menggunakan liturgi berbahasa Jawa dalam ibadah di jemaat Muktisari?

6. How (bagaimana)

Bagaimana penggunaan liturgi berbahasa Jawa ini memberi dampak dalam peribadatan dan kehidupan jemaat Muktisari?

PERTANYAAN TERKAIT TEORI YANG DIGUNAKAN

- 1. Apakah Anda merasa bahwa liturgi berbahasa Jawa membantu Anda untuk lebih dekat dengan Tuhan dan memengaruhi pikiran, perasaan, maupun perilaku Anda?**

Indikator dari penjelasan bahwa liturgi merupakan suatu kegiatan beribadah yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Baik dari segi pikiran, perasaan, maupun perilaku seluruh umat yang bertujuan untuk memuliakan Allah. (pengertian liturgi secara umum/luas)

- 2. Apakah Anda merasa bahwa liturgi hanya tentang seremoni (ritual), atau lebih dari itu?**

Indikator dari liturgi bukan hanya terbatas pada ritual atau seremoni, melainkan juga merupakan praksis hidup yang seharusnya dijalani oleh umat beriman (pengertian liturgi menurut Rasid Rachman)

- 3. Apakah liturgi berbahasa Jawa membantu Anda merasa terhubung dengan Tuhan dan orang lain?**

Indikator dari liturgi merupakan ekspresi simbolis dari hubungan antara umat manusia dengan Tuhan, serta di antara sesama umat (pemahaman Gereja Toraja tentang liturgi).

- 4. Di saat menggunakan liturgi berbahasa Jawa, apakah Anda merasakan bahwa liturgi tersebut mempersatukan Anda dengan sesama?**

Indikator dari liturgi mencakup umat yang berkumpul dengan penuh keakraban yang menyimbolkan tindakan Allah yang mempersatukan (pemahaman Gereja Toraja tentang liturgi)

- 5. Apakah Anda sudah hidup harmonis dan penuh kasih yang tulus dengan sesama? Apa saja yang menjadi bukti bahwa Anda telah hidup harmonis dan penuh kasih dengan sesama?**

Indikator dari keindahan mengundang manusia untuk hidup dalam harmoni dan kasih sayang yang tulus (dalam perspektif John Navone)

6. **Apakah Anda setuju bahwa liturgi berbahasa Jawa membantu Anda merasakan kehadiran Tuhan? Apa alasannya?**

Indikator dari keindahan dan seni dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan dan mengalami Tuhan dalam konteks budaya dan sosial yang berbeda-beda (perspektif John Navone)

7. **Apakah liturgi berbahasa Jawa ini membawa Anda kepada pemahaman yang lebih kuat tentang Allah? Mengapa hal tersebut dapat terjadi?**

Indikator dari teologi keindahan yang menyatakan bahwa pengalaman spiritual umat Kristen dapat membawa individu kepada pemahaman yang lebih mendalam dan kuat tentang Allah (perspektif John Navone)

8. **Apakah Anda meyakini bahwa liturgi berbahasa Jawa di dalam Jemaat Muktisari adalah salah satu sarana untuk menghubungkan Anda sebagai bagian dari umat dengan Allah?**

Indikator dari pemikiran John Navone mengenai teologi keindahan, hubungan antara Allah dan manusia dimulai pada pengalaman mengenal Allah sebagai keindahan itu sendiri.

9. **Apakah Anda merasa bahwa liturgi berbahasa Jawa ini membantu Anda untuk mampu melihat kebaikan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari?**

Indikator dari perspektif John Navone bahwa interaksi Allah dan manusia dapat terjadi dalam konteks relasional yang di dalamnya ada tindakan penuh kasih dan mampu melihat kebaikan Allah di dalam kehidupan sehari-hari.

10. Apakah Anda meyakini bahwa liturgi berbahasa Jawa ini memiliki kekuatan untuk mengubah cara pandang Anda terhadap dunia dan diri sendiri?

Indikator dari argumen John Navone, yakni keindahan memiliki kekuatan untuk mengubah cara pandang seseorang terhadap dunia dan dirinya sendiri.

11. Apakah melalui liturgi berbahasa Jawa ini membuat Anda mampu menghargai diri sendiri dan orang lain?

Indikator dari teologi estetika John Navone yang berkata bahwa keindahan sejati muncul ketika individu mampu menghargai dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, tanpa terjebak dalam standar yang ditetapkan oleh masyarakat.

TRANSKRIP HASIL OBSERVASI

No	Indikator Pengamatan	Keterangan
1.	Waktu penggunaan liturgi berbahasa Jawa di Jemaat Muktisari.	Liturgi berbahasa Jawa di Jemaat Muktisari digunakan pada Minggu ke-4 (Empat)
2.	Pemimpin ibadah saat digunakannya liturgi berbahasa Jawa di Jemaat Muktisari.	Pemimpin ibadah saat digunakannya liturgi berbahasa Jawa di Jemaat Muktisari adalah para Majelis (Penatua dan Diaken), tidak dipimpin oleh Pendeta. Penatua dan diaken yang berlatarbelakang suku Jawa dipercayakan untuk memimpin ibadah.
3.	Ibadah yang menggunakan liturgi berbahasa Jawa di Jemaat Muktisari.	Ibadah atau persekutuan yang menggunakan liturgi berbahasa Jawa adalah ibadah hari Minggu pada Minggu ke empat, dan di dalam Minggu ke empat itu ibadah Rumah Tangga, dan OIG (PKBGT, PWGT, dan PPGT) juga menggunakan liturgi berbahasa Jawa.
4.	Kehidupan warga Jemaat Muktisari.	Di Jemaat Muktisari, hidup masyarakatnya sangat rukun dan rasa saling peduli senantiasa dijunjung tinggi, tidak ada sikap membeda-bedakan serta warga jemaat mampu menghargai keberadaan semua orang tanpa memandang status sosial ataupun yang lainnya.

TRANKSRIP WAWANCARA SEJARAH PENGGUNAAN LITURGI

NO	INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sunarmanto (Anggota Gereja Toraja Jemaat Muktisari, sekaligus salah satu pendiri Jemaat Muktisari)	1. Apa yang melatarbelakangi penggunaan liturgi berbahasa Jawa di Jemaat Muktisari?	<p><i>Mbiyen iku sedurunge enek Jemaat Muktisari, uwong-uwong jek melu Jemaat Banyuurip. Jemaat Banyuurip iku seng paling cidek karo kampunge awe ndewe, nang kono yoan nganggo liturgi bahasa Jowo mergakno podo-podo akeh wong Jowone. Pas wes mulai ngadekne gerejo neng kene, yo kuwi Jemaat Muktisari yoan mulai nerapne. Alasane yo mergo bahasa Jowo iku harus dilestarike karo awe ndewe selaku wong Jowo asli seng manggon ndek kene.</i></p> <p>(Dulu, sebelum Jemaat Muktisari berdiri, orang-orang di sini masih bergabung dengan Jemaat Banyuurip. Jemaat Banyuurip adalah jemaat yang paling dekat dengan kampong kita, di sana juga menggunakan liturgi berbahasa Jawa karena sama-sama banyak orang yang bersuku Jawa. Setelah kita mulai mendirikan gereja di sini, Jemaat Muktisari juga ikut menerapkan liturgi berbahasa Jawa. Alasannya karena bahasa Jawa itu harus dilestarikan oleh kita selaku orang Jawa asli yang bertempat tinggal di</p>

			sini)
		2. Siapa yang memiliki ide atau gagasan untuk menggunakan liturgi berbahasa Jawa di Jemaat Muktisari?	<i>Seng nduwe ide yo kui para wong tuwek seng dadi pendiri gerejo ndek kene. Majelis-majelis pertama seng melayani ndek kene.</i> (Yang memiliki ide adalah para orang tua yang menjadi pendiri gereja di sini. Majelis-majelis pertama yang melayani di sini)
		3. Kapan Jemaat Muktisari mulai menerapkan liturgi berbahasa Jawa dalam peribadatan hari Minggu dan OIG?	<i>Pas wes mulai digawe iku liturgi bahasa Jowo ndek ibadah dino Minggu enek seng ngusulke ben bahasa Jowo yoan digawe ndek ibadah-ibadah OIG. Dadi waktune ora bedo adoh karo pas mulai ngadek iki gerejone awe ndewe.</i> (Setelah mulai digunakannya liturgi berbahasa Jawa pada ibadah hari Minggu, ada yang mengusulkan agar bahasa Jawa juga digunakan dalam ibadah-ibadah OIG. Jadi waktunya tidak berbeda jauh dengan waktunya mulai didirikan gereja di sini)
		4. Di mana liturgi berbahasa Jawa ini mulai diterapkan? Apakah di ibadah hari Minggu atau dalam ibadah OIG?	<i>Liturgi bahasa Jowo iki mulai digawe pertamane ndek ibadah dino Minggu.</i> (Liturgi berbahasa Jawa ini pertamanya mulai digunakan di dalam ibadah hari Minggu)
		5. Mengapa perlu menerapkan atau	<i>Alasane digawe iki liturgi bahasa Jowo mergakno</i>

		<p>menggunakan liturgi berbahasa Jawa di Jemaat Muktisari?</p>	<p><i>sebagai carane lakdewe mempertahankan identitas karo mempertahankan ciri khas e lakdewe selaku wong Jowo ben budayane lakdewe ora ilang.</i> (Alasan digunakannya liturgi bahasa Jawa karena sebagai cara kita mempertahankan identitas dan mempertahankan ciri khas kita selaku orang Jawa agar budaya kita tidak hilang)</p>
		<p>6. Bagaimana penggunaan liturgi berbahasa Jawa ini memberi dampak dalam peribadatan dan kehidupan Jemaat Muktisari?</p>	<p><i>Akeh seng seneng melu ibadah, opo meneh seng uwong-uwong tuwek.</i> (Banyak yang senang/suka mengikuti ibadah, apalagi yang para orang tua)</p>
2.	Sudarmono (Majelis Gereja Toraja Jemaat Muktisari)	<p>1. Apa yang melatarbelakangi penggunaan liturgi berbahasa Jawa di Jemaat Muktisari?</p>	<p><i>Uwong-uwong ndek kene podo rindu bahasa ibu/bahasa teko daerah asale seng uwes melekat ndek awak e dewe digawe ndek ibadah.</i> (Orang-orang di sini memiliki kerinduan bahasa ibu/bahasa dari daerah asal yang sudah melekat di dalam diri kita digunakan di dalam ibadah)</p>
		<p>2. Siapa yang memiliki ide atau gagasan untuk menggunakan liturgi berbahasa Jawa di Jemaat Muktisari?</p>	<p><i>Para wong tuwek e awe ndewe seng mbiyen dadi pendiri gerejo Jemaat Muktisari.</i> (Para orang tua kita yang dulu adalah pendiri gereja Jemaat Muktisari)</p>

		3. Kapan Jemaat Muktisari mulai menerapkan liturgi berbahasa Jawa dalam peribadatan hari Minggu dan OIG?	<i>Jarake ora bedo adoh karo pas wes ngadek e gerejo Jemaat Muktisari ndek kene. (Jaraknya tidak beda jauh dengan waktu setelah berdirinya gereja Jemaat Muktisari di sini)</i>
		4. Di mana liturgi berbahasa Jawa ini mulai diterapkan? Apakah di ibadah hari Minggu atau dalam ibadah OIG?	<i>Pertamane digawe pas ibadah dino Minggu, terus mari kuwi mulai digawe yoan ndek ibadah-ibadah OIG. (Pertamanya digunakan dalam ibadah hari Minggu, dan setelah itu mulai digunakan juga di dalam ibadah-ibadah OIG)</i>
		5. Mengapa perlu menerapkan atau menggunakan liturgi berbahasa Jawa dalam ibadah di Jemaat Muktisari?	<i>Akeh seng ngerasakne kenyamanan pas nggawe liturgi bahasa Jowo iki, jemaat dadi iso bebas ngutarakke isi hatine. (Banyak yang merasakan kenyamanan ketika menggunakan liturgi berbahasa Jawa ini, jemaat jadi bisa bebas mengekspresikan isi hatinya)</i>
		6. Bagaimana penggunaan liturgi berbahasa Jawa ini memberi dampak dalam peribadatan dan kehidupan Jemaat Muktisari?	<i>Uwong-uwong roto-roto podo semangat, biasane lak mari ibadah gawe liturgi bahasa Jowo iki empane koyok tentrem kabeh. Iso dadi kuwi dampak teko liturgi bahasa Jowo seng disenengi uwong-uwong. (Orang-orang kebanyakan semangat, biasanya setelah ibadah menggunakan liturgi berbahasa Jawa terlihat</i>

			tentram semua. Bisa jadi itu adalah dampak dari liturgi berbahasa Jawa yang disukai oleh orang-orang)
3.	Henik Wiryaningsih (Majelis Gereja Toraja Jemaat Muktisari)	1. Apa yang melatarbelakangi penggunaan liturgi berbahasa Jawa di Jemaat Muktisari?	<i>Liturgi bahasa Jowo digawe mergo enek kesadarane uwong-uwong lak bahasa Jowo iki bagian penting teko budaya Jowo seng harus dilestarike karo dikenalke ndek arek-arek enom.</i> (Liturgi berbahasa Jawa digunakan karena ada kesadaranya orang-orang bahwa bahasa Jawa ini merupakan bagian penting dari budaya Jawa yang harus dilestarikan dan dikenalkan kepada anak-anak muda)
		2. Siapa yang memiliki ide atau gagasan untuk menggunakan liturgi berbahasa Jawa di Jemaat Muktisari?	<i>Golongane uwong-uwong tuwek seng dadi majelis pertama sekaligus dadi pendiri gerejo Jemaat Muktisari ndek kene.</i> (Orang-orang tua yang menjadi majelis pertama sekaligus menjadi pendiri gereja Jemaat Muktisari di sini)
		3. Kapan Jemaat Muktisari mulai menerapkan liturgi berbahasa Jawa dalam peribadatan hari Minggu dan OIG?	<i>Mari dadine iki gerejo ndek kene, yo ndek kunu mulai digawe iki liturgi bahasa Jowo.</i> (Setelah jadi gereja di sini, di situlah mulai digunakan ini liturgi berbahasa Jawa)
		4. Di mana liturgi berbahasa Jawa ini mulai diterapkan?	<i>Pertamane digawe ndek ibadah dino Minggu, mari kuwi ndek ibadah OIG yoan mulai digawe.</i>

		Apakah di ibadah hari Minggu atau dalam ibadah OIG?	(Pertamanya digunakan di dalam ibadah hari Minggu, setelah itu mulai digunakan di dalam ibadah-ibadah OIG)
		5. Mengapa perlu menerapkan atau menggunakan liturgi berbahasa Jawa dalam ibadah di Jemaat Muktisari?	<i>Perlu mergakno corone dewe ngelestarike budaya karo ngenalne ndek generasi enom selanjute.</i> (Perlu karena sebagai caranya kita melestarikan budaya dan mengenalkannya kepada generasi muda selanjutnya)
		6. Bagaimana penggunaan liturgi berbahasa Jawa ini memberi dampak dalam peribadatan dan kehidupan Jemaat Muktisari?	<i>Dampake ketok teko uripe uwong-uwong ndek kene. Kabeh podo urip rukun, enek sukacita ndek njerone.</i> (Dampaknya kelihatan dari hidupnya orang-orang di sini. Semuanya hidup rukun dan ada sukacita di dalamnya)

PEDOMAN WAWANCARA TERKAIT TEORI YANG DIGUNAKAN

NO	INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kornelius (Majelis Gereja Toraja Jemaat Muktisari)	1. Apakah Anda merasa bahwa liturgi berbahasa Jawa membantu Anda lebih dekat dengan Tuhan dan memengaruhi pikiran, perasaan, maupun perilaku Anda?	Ya. Liturgi berbahasa Jawa ini menurut saya sangat mampu menggugah hati warga Jemaat Muktisari, sehingga hal tersebut memengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku. Terbukti melalui kehidupan sehari-hari warga Jemaat yang rukun.

		2. Apakah Anda merasa bahwa liturgi hanya tentang seremoni (ritual) atau lebih dari itu?	Liturgi bukan hanya seremoni, tetapi seluruh aktivitas warga jemaat yang dilakukan dengan tujuan untuk memuliakan Allah.
		3. Apakah liturgi berbahasa Jawa membantu Anda merasa terhubung dengan Tuhan dan orang lain?	Ya, liturgi berbahasa Jawa membantu saya secara pribadi merasa terhubung dengan Tuhan dan orang lain karena bahasa Jawa adalah bahasa sehari-hari yang digunakan orang-orang di sini.
		4. Di saat menggunakan liturgi berbahasa Jawa, apakah Anda merasakan bahwa liturgi tersebut mempersatukan Anda dengan sesama?	Ya, saya merasakan hal tersebut karena ada persatuan dan kesatuan di dalamnya. Orang-orang sangat kompak dan semangat dalam beribadah kepada Tuhan dengan menggunakan liturgi berbahasa Jawa.
		5. Apakah Anda sudah hidup harmonis dan penuh kasih yang tulus dengan sesama? Apa saja yang menjadi bukti bahwa Anda telah hidup harmonis dan penuh kasih dengan sesama?	Ya, terlihat melalui kehidupan yang memiliki kerja sama yang baik dengan sesama.
		6. Apakah Anda setuju bahwa liturgi berbahasa Jawa membantu Anda merasakan kehadiran Tuhan? Apa alasannya?	Ya, dengan liturgi bahasa Jawa saya dapat memiliki persatuan dengan sesama sehingga hal tersebut menjadi jalan untuk saya juga merasakan kehadiran Tuhan.
		7. Apakah liturgi	Ya, karena saya dapat

		berbahasa Jawa ini membawa Anda kepada pemahaman yang lebih kuat tentang Allah? Mengapa hal tersebut dapat terjadi?	merasakan perjumpaan dengan Tuhan sehingga saya dapat dibawa kepada pemahaman yang lebih kuat tentang Allah. Allah itu baik dan penuh dengan kasih.
		8. Apakah Anda meyakini bahwa liturgi berbahasa Jawa di dalam Jemaat Muktisari adalah salah satu sarana untuk menghubungkan Anda sebagai bagian dari umat dengan Allah?	Ya, liturgi berbahasa Jawa merupakan sarana untuk membawa umat untuk berjumpa dengan-Nya sehingga secara langsung akan menghubungkan juga dengan Allah.
		9. Apakah Anda merasa bahwa liturgi berbahasa Jawa ini membantu Anda untuk mampu melihat kebaikan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, karena dengan liturgi berbahasa Jawa ini saya merasa diberkati oleh-Nya dan saya rasa itu adalah salah satu bentuk bahwa Tuhan itu baik kepada saya.
		10. Apakah Anda meyakini bahwa liturgi berbahasa Jawa ini memiliki kekuatan untuk mengubah cara pandang Anda terhadap dunia dan diri sendiri?	Ya, ketika saya merasa bahwa ada perjumpaan dengan Allah melalui liturgi berbahasa Jawa ini, saya pun memiliki cara pandang yang lebih baik terhadap dunia dan diri sendiri.
		11. Apakah melalui liturgi berbahasa Jawa ini membuat Anda mampu menghargai diri sendiri dan orang lain?	Ya, sebab melalui liturgi berbahasa Jawa ini, membuat saya semakin sadar bahwa Allah mengasihi semua orang, sehingga saya pun harus memiliki sikap saling

			menghargai.
2.	Sistiono (Majelis Gereja Toraja Jemaat Muktisari)	1. Apakah Anda merasa bahwa liturgi berbahasa Jawa membantu Anda lebih dekat dengan Tuhan dan memengaruhi pikiran, perasaan, maupun perilaku Anda?	Secara pribadi, liturgi berbahasa Jawa ini membantu saya merasa lebih dekat dengan Tuhan karena ini adalah bahasa yang sudah melekat di dalam diri saya sebagai orang Jawa, sehingga memengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku saya.
		2. Apakah Anda merasa bahwa liturgi hanya tentang seremoni (ritual) atau lebih dari itu?	Liturgi itu bukan hanya tentang ritual, bukan hanya sebatas tembok gereja. Liturgi itu adalah praksis hidup, yakni Firman Tuhan yang sudah didengarkan, dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari.
		3. Apakah liturgi berbahasa Jawa membantu Anda merasa terhubung dengan Tuhan dan orang lain?	Ya, liturgi berbahasa Jawa membantu saya merasa terhubung dengan Tuhan dan orang lain karena di dalamnya saya merasa ada persatuan dalam memuji Tuhan bersama orang-orang yang saya kasahi.
		4. Di saat menggunakan liturgi berbahasa Jawa, apakah Anda merasakan bahwa liturgi tersebut mempersatukan Anda dengan sesama?	Saya merasakan bahwa dengan liturgi berbahasa Jawa, saya dipersatukan dengan sesama karena kami satu di dalam pelayanan dan bekerja sama dengan baik.
		5. Apakah Anda sudah hidup harmonis dan penuh kasih yang	Ya, saya sudah hidup harmonis dengan sesama. Buktinya adalah kerukunan antara satu

		tulus dengan sesama? Apa saja yang menjadi bukti bahwa Anda telah hidup harmonis dan penuh kasih dengan sesama?	dengan yang lain. Hidup rukun dengan sesama merupakan salah satu bukti bahwa di dalam dunia ini kita menghidupi kasih.
		6. Apakah Anda setuju bahwa liturgi berbahasa Jawa membantu Anda merasakan kehadiran Tuhan? Apa alasannya?	Liturgi berbahasa Jawa membantu saya merasakan kehadiran Tuhan karena saya pribadi nyaman menggunakan bahasa Jawa dalam peribadatan.
		7. Apakah liturgi berbahasa Jawa ini membawa Anda kepada pemahaman yang lebih kuat tentang Allah? Mengapa hal tersebut dapat terjadi?	Ya, hal itu dapat terjadi karena melalui liturgi berbahasa Jawa, saya benar-benar merasakan bahwa Tuhan mengasihi saya dalam persekutuan yang terjalin dengan sesama.
		8. Apakah Anda meyakini bahwa liturgi berbahasa Jawa di dalam Jemaat Muktisari adalah salah satu sarana untuk menghubungkan Anda sebagai bagian dari umat dengan Allah?	Saya meyakini hal itu, karena menurut saya penggunaan liturgi berbahasa Jawa merupakan sebuah jalan untuk lebih mengenal-Nya sehingga rasa terhubung dengan Allah semakin nyata.
		9. Apakah Anda merasa bahwa liturgi berbahasa Jawa ini membantu Anda untuk mampu melihat kebaikan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, apalagi bahasa Jawa ini adalah bahasa ibu kita di Jemaat Muktisari. Dari penggunaan bahasa ibu yang diterapkan di dalam liturgi pastinya membuat banyak orang di jemaat ini mampu melihat kebaikan Tuhan,

			termasuk saya pribadi.
		10. Apakah Anda meyakini bahwa liturgi berbahasa Jawa ini memiliki kekuatan untuk mengubah cara pandang Anda terhadap dunia dan diri sendiri?	Ya, saya yakin itu. Karena melalui bahasa Jawa, saya pribadi telah merasa terhubung dengan Tuhan saat beribadah, dan hal itu secara jelas akan mengubah cara pandang saya semakin lebih baik.
		11. Apakah melalui liturgi berbahasa Jawa ini membuat Anda mampu menghargai diri sendiri dan orang lain?	Ya, hal itu terlihat di dalam kehidupan warga jemaat di sini. Di mana ada rasa saling menghormati dan tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lain. Hal itu pasti terjadi karena sebagai pancaran dari persekutuan yang telah dilakukan. Orang-orang benar-benar mengambil sisi baik dari persekutuan dan dibawa keluar.
3.	Erna Wati (Anggota Gereja Toraja Jemaat Muktisari)	1. Apakah Anda merasa bahwa liturgi berbahasa Jawa membantu Anda lebih dekat dengan Tuhan dan memengaruhi pikiran, perasaan, maupun perilaku Anda?	Ya, saya merasa bahwa liturgi berbahasa Jawa membantu saya lebih dekat dengan Tuhan sehingga memengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku saya.
		2. Apakah Anda merasa bahwa liturgi hanya tentang seremoni (ritual) atau lebih dari itu?	Bukan, liturgi adalah ketika kita mampu mendengar Firman dan melakukannya. Kita memiliki pengetahuan lalu bertindak di dalam kehidupan kita, itulah

			yang dimaksud dengan liturgi menurut saya.
		3. Apakah liturgi berbahasa Jawa membantu Anda merasa terhubung dengan Tuhan dan orang lain?	Ya, liturgi berbahasa Jawa membantu saya terhubung dengan Tuhan dan orang lain karena ada persatuan di dalam persekutuan, serta saya dapat melihat karya Tuhan melalui budaya Jawa yang ada di Jemaat Muktisari.
		4. Di saat menggunakan liturgi berbahasa Jawa, apakah Anda merasakan bahwa liturgi tersebut mempersatukan Anda dengan sesama?	Sudah jelas bahwa saya pribadi merasa dipersatukan dengan sesama, karena ada kekompakan di dalam persekutuan, dan hal itu dapat terjadi karena Tuhan bekerja di dalam setiap aspek kehidupan.
		5. Apakah Anda sudah hidup harmonis dan penuh kasih yang tulus dengan sesama? Apa saja yang menjadi bukti bahwa Anda telah hidup harmonis dan penuh kasih dengan sesama?	Ya, saya sudah hidup harmonis dan penuh kasih dengan sesama. Dapat dilihat dari relasi saya dengan warga jemaat di sini dan dengan orang-orang lain. Kami hidup tentram dan sangat jarang terjadi keributan. Selalu ada kerja sama yang baik di sini, orang-orang saling bahu-membahu ketika ada warga yang kesusahan maupun ketika ada yang sedang bersukacita.
		6. Apakah Anda setuju bahwa liturgi berbahasa Jawa membantu	Ya, sudah saya jelaskan tadi bahwa melalui liturgi berbahasa Jawa, saya merasa bahwa

		<p>Anda merasakan kehadiran Tuhan? Apa alasannya?</p>	<p>Tuhan juga turut berkarya di dalam budaya yang saat ini sedang kita lestarikan di Jemaat Muktisari. Jadi melalui hal itu saya merasakan kehadiran Tuhan, baik di dalam persekutuan maupun di dalam kehidupan saya secara pribadi.</p>
		<p>7. Apakah liturgi berbahasa Jawa ini membawa Anda kepada pemahaman yang lebih kuat tentang Allah? Mengapa hal tersebut dapat terjadi?</p>	<p>Ya, nyata terjadi bahwa saya dapat lebih paham Allah itu benar-benar berkuasa di dalam kehidupan umat-Nya, beranekaragam suku dan budaya Ia ciptakan namun satu tujuan yaitu untuk kemuliaan-Nya.</p>
		<p>8. Apakah Anda meyakini bahwa liturgi berbahasa Jawa di dalam Jemaat Muktisari adalah salah satu sarana untuk menghubungkan Anda sebagai bagian dari umat dengan Allah?</p>	<p>Liturgi berbahasa Jawa merupakan salah satu sarana yang menghubungkan saya dengan Tuhan, karena melalui bahasa yang saya mengerti, yakni bahasa Jawa, saya dapat mengungkapkan isi hati dengan bebas saat dilaksanakannya persekutuan yang menggunakan bahasa Jawa.</p>
		<p>9. Apakah Anda merasa bahwa liturgi berbahasa Jawa ini membantu Anda untuk mampu melihat kebaikan Tuhan dalam</p>	<p>Ya, Tuhan itu sungguh baik. Ia berkarya di dalam kehidupan umat-Nya melalui berbagai cara. Misalnya Ia berkarya di tengah-tengah Jemaat Muktisari melalui budaya Jawa</p>

		kehidupan sehari-hari?	yang hanya sedikit ada di daerah sini, di Sulawesi.
		10. Apakah Anda meyakini bahwa liturgi berbahasa Jawa ini memiliki kekuatan untuk mengubah cara pandang Anda terhadap dunia dan diri sendiri?	Melalui liturgi berbahasa Jawa ini, saya pribadi mulai melihat bahwa dunia dan diri sendiri adalah hal yang sangat berharga, karena Tuhan menciptakan dengan amat sangat baik melalui keanekaragaman yang ada.
		11. Apakah melalui liturgi berbahasa Jawa ini membuat Anda mampu menghargai diri sendiri dan orang lain?	Ya. Ketika kita menyadari bahwa Tuhan itu baik, maka pastinya hal itu akan kelihatan dari tingkah laku kita terhadap diri sendiri dan orang lain.
4.	Veri Nanna' (Anggota Gereja Toraja Jemaat Muktisari)	1. Apakah Anda merasa bahwa liturgi berbahasa Jawa membantu Anda lebih dekat dengan Tuhan dan memengaruhi pikiran, perasaan, maupun perilaku Anda?	Ya, meskipun saya bukan asli orang Jawa, saya dapat tergugah ketika digunakannya liturgi berbahasa Jawa ini, karena saya dapat melihat bahwa di dalam perbedaan, karya Tuhan benar-benar dapat dihayati melalui iman. Sehingga hal tersebut memengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku saya.
		2. Apakah Anda merasa bahwa liturgi hanya tentang seremoni (ritual) atau lebih dari itu?	Tidak hanya tentang seremoni, liturgi adalah cara hidup yang tertata dengan baik sesuai dengan ajaran Kristiani.
		3. Apakah liturgi berbahasa Jawa	Ya. Sebab penggunaan liturgi berbahasa Jawa

		membantu Anda merasa terhubung dengan Tuhan dan orang lain?	membuat saya sadar bahwa dalam perbedaan pun, kasih Tuhan tetap dapat dirasakan. Meskipun saya bukan orang Jawa, saya juga merasakan persatuan dengan warga jemaat di sini melalui kekompakan dalam persekutuan.
		4. Di saat menggunakan liturgi berbahasa Jawa, apakah Anda merasakan bahwa liturgi tersebut mempersatukan Anda dengan sesama?	Ya, karena di dalamnya ada kekompakan.
		5. Apakah Anda sudah hidup harmonis dan penuh kasih yang tulus dengan sesama? Apa saja yang menjadi bukti bahwa Anda telah hidup harmonis dan penuh kasih dengan sesama?	Sudah. Buktinya saya memiliki relasi dan hubungan yang akrab dengan masyarakat yang ada di sini. Meskipun saya pendatang, namun saya benar-benar dapat hidup rukun dengan warga di sini, dan warga di sini pun menyambut saya dengan baik seperti keluarga sendiri.
		6. Apakah Anda setuju bahwa liturgi berbahasa Jawa membantu Anda merasakan kehadiran Tuhan? Apa alasannya?	Ya, saya setuju. Alasannya karena ada persatuan, dan di dalam persatuan itu pasti Tuhan bekerja.
		7. Apakah liturgi berbahasa Jawa ini membawa	Pemahaman lebih kuat tentang Allah dapat saya rasakan di dalam ibadah

		<p>Anda kepada pemahaman yang lebih kuat tentang Allah? Mengapa hal tersebut dapat terjadi?</p>	<p>yang menggunakan liturgi bahasa Jawa karena melalui hal tersebut, saya melihat Tuhan senantiasa melingkupi umat-Nya melalui persatuan yang terjalin.</p>
		<p>8. Apakah Anda meyakini bahwa liturgi berbahasa Jawa di dalam Jemaat Muktisari adalah salah satu sarana untuk menghubungkan Anda sebagai bagian dari umat dengan Allah?</p>	<p>Ya, saya meyakini itu. Tuhan dapat memakai apa saja untuk menghubungkan -Nya dengan umat-Nya, salah satunya adalah dengan budaya Jawa yang ada di Jemaat Muktisari.</p>
		<p>9. Apakah Anda merasa bahwa liturgi berbahasa Jawa ini membantu Anda untuk mampu melihat kebaikan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Kebaikan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat saya alami dan lihat pada penggunaan liturgi berbahasa Jawa, karena Ia bekerja di dalam persatuan umat-Nya.</p>
		<p>10. Apakah Anda meyakini bahwa liturgi berbahasa Jawa ini memiliki kekuatan untuk mengubah cara pandang Anda terhadap dunia dan diri sendiri?</p>	<p>Ya, cara pandang saya diubahkan dan diperluas melalui liturgi berbahasa Jawa. Secara, yang diketahui banyak orang kalau Gereja Toraja itu hanya orang Toraja saja yang ada di dalamnya, namun pada kenyataannya, Gereja Toraja ternyata sangat kaya dengan konteks lokal masing-masing jemaatnya.</p>

		11. Apakah melalui liturgi berbahasa Jawa ini membuat Anda mampu menghargai diri sendiri dan orang lain?	Ya. Sudah terlihat bahwa di dalam kehidupan sehari-hari, saya mampu menjalin relasi dengan baik bersama orang-orang yang ada di sekitar saya.
5.	Heru Pribadyo (Anggota Gereja Toraja Jemaat Muktisari)	1. Apakah Anda merasa bahwa liturgi berbahasa Jawa membantu Anda lebih dekat dengan Tuhan dan memengaruhi pikiran, perasaan, maupun perilaku Anda?	Ya. Sangat. Karena bahasa Jawa adalah bahasa sehari-hari kita di sini. Jadi saya secara pribadi merasa sangat terbantu untuk lebih dekat dengan Tuhan sehingga memengaruhi pikiran, perasaan maupun perilaku saya.
		2. Apakah Anda merasa bahwa liturgi hanya tentang seremoni (ritual) atau lebih dari itu?	Bukan, liturgi adalah ungkapan atau pancaran iman yang terwujud di dalam pelayanan kepada sesama dan tidak hanya mengarah pada aktivitas di dalam gedung gereja.
		3. Apakah liturgi berbahasa Jawa membantu Anda merasa terhubung dengan Tuhan dan orang lain?	Ya, seperti yang telah saya katakan tadi bahwa dengan menggunakan bahasa sehari-hari, saya secara pribadi dapat merasa terhubung dengan Tuhan dan orang lain.
		4. Di saat menggunakan liturgi berbahasa Jawa, apakah Anda merasakan bahwa liturgi tersebut mempersatukan Anda dengan	Ya, karena kami bersatu padu dalam memuji Tuhan dan hal itu tentunya membuat saya merasa bahwa liturgi berbahasa Jawa ini mempersatukan saya dengan mereka.

		sesama?	
		5. Apakah Anda sudah hidup harmonis dan penuh kasih yang tulus dengan sesama? Apa saja yang menjadi bukti bahwa Anda telah hidup harmonis dan penuh kasih dengan sesama?	Ya. Sudah. Hal itu bisa dilihat melalui unit terkecil dulu, yakni keluarga. Saya merasa keluarga saya hidup dengan rukun dan saling mengasihi. Ketika di dalam unit terkecil yakni keluarga sudah bisa terbangun keharmonisan, pasti itu secara tidak langsung akan dibawa keluar juga saat bermasyarakat.
		6. Apakah Anda setuju bahwa liturgi berbahasa Jawa membantu Anda merasakan kehadiran Tuhan? Apa alasannya?	Ini sudah pasti, karena bagi saya pribadi, kalau digunakan liturgi bahasa Jawa itu ada suasananya yang berbeda, yaitu suasananya lebih khidmat dan syahdu sehingga saya menjadi begitu fokus untuk merasakan kehadiran Tuhan di tengah-tengah persekutuan dengan-Nya.
		7. Apakah liturgi berbahasa Jawa ini membawa Anda kepada pemahaman yang lebih kuat tentang Allah? Mengapa hal tersebut dapat terjadi?	Karena saya sudah merasakan perjumpaan dengan Tuhan melalui liturgi bahasa Jawa, adalah hal yang tidak mungkin jika saya tidak dihantar kepada pemahaman yang lebih kuat tentang Allah.
		8. Apakah Anda meyakini bahwa liturgi berbahasa Jawa di dalam Jemaat Muktisari	Ya, saya pribadi meyakini itu. Karena saya sudah merasakannya sendiri. Melalui suasana yang

		<p>adalah salah satu sarana untuk menghubungkan Anda sebagai bagian dari umat dengan Allah?</p>	<p>khidmat, saya merasa dihubungkan dengan Tuhan. Jadi liturgi berbahasa Jawa ini adalah sarana untuk menghubungkan kita dengan Allah.</p>
		<p>9. Apakah Anda merasa bahwa liturgi berbahasa Jawa ini membantu Anda untuk mampu melihat kebaikan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Ya, hal itu sudah jelas. Karena bagaimana mungkin kita tidak merasakan kebaikan Tuhan kalau tidak mengalami perjumpaan dengan-Nya.</p>
		<p>10. Apakah Anda meyakini bahwa liturgi berbahasa Jawa ini memiliki kekuatan untuk mengubah cara pandang Anda terhadap dunia dan diri sendiri?</p>	<p>Sudah tentu. Pikiran saya menjadi lebih terbuka, bersyukur atas kebaikan Tuhan melalui konteks kehidupan sebagai masyarakat di sini.</p>
		<p>11. Apakah melalui liturgi berbahasa Jawa ini membuat Anda mampu menghargai diri sendiri dan orang lain?</p>	<p>Ya. Karena di dalam persekutuan yang bersatu, pasti kita akan saling menghargai.</p>